

Upaya Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Agama Katolik Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas V Dengan Menerapkan Model STAD Semester Satu Tahun 2017/2018 SD Negeri 19 Cakranegara”.

RR. Caecilia Sriharyanti

Guru Agama Katolik Dan Budi Pekerti SD Negeri 19 Cakranegara

Abstrak; Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan model STAD dalam upaya meningkatkan motivasi belajar Agama Katolik Dan Budi Pekerti peserta didik Kelas V SD Negeri 19 Cakranegara. Manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan kajian dan bahan temuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas senyatanya. Bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam proses pembelajaran dan bagi peserta didik untuk meningkatkan aktifitas belajar yang berdampak meningkatnya hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, masing-masing siklus kegiatannya adalah; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil akhir tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil observasi guru memperoleh skor rata-rata (4,29) dan hasil observasi peserta didik mencapai skor rata-rata (4,25). Sedangkan dampak dari peningkatan aktifitas belajar adalah meningkatnya perolehan hasil belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata (87,50), artinya indikator keberhasilan ($\geq 4,0$) telah terlampaui. Karena indikator keberhasilan telah terbukti penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Kata Kunci : aktifitas dan Hasil Belajar – Penerapan Model STAD

PENDAHULUAN

Kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran dalam melaksanakan ketiga ranah kompetensi (sikap, pengetahuan, ketrampilan) harus ada inovasi, kreatifitas, aktifitas, dan daya nalar yang tinggi sehingga kiprah selama proses pembelajaran menjadi berkualitas dan bermakna bagi kehidupan di sekolah, di keluarga, dimasyarakat, bangsa dan Negara. Peserta didik yang berkualitas akan mampu menempatkan diri sebagai peserta didik yang dapat dijadikan kketeladanan terhadap teman sejawat dan teman seperjuangan. Peserta didik yang kreatif sselalu dapat menunjukkan kelebihan-kelebihan selama prses pembelajaran kepada guru, kepada sesame teman di kelas senyatanya. Pada saat guru menjelaskan peserta didik yang kreatif selalu menanyakan hal-hal yang belum diketahui/belum dipahami, senantiasa mampu memberikan urun rembuk terhadap permasalahan yang sedang dipelajari selama

proses pembelajaran. Peserta didik yang demokratis selalu dapat menampilkan perilaku yang terpuji, menghargai pendapat orang lain, menerima hasil keputusan bersama dan menerima hasil apa adanya, bila hasil kurang maka dijadikan sebagai cambuk untuk meraih hasil yang lebih gemilang.

Peserta didik kelas V SD Negeri 19 Cakranegara pada mata pelajaran Katolik dan Budi Pekerti berjumlah 4 (empat) orang. Masing-masing peserta didik mempunyai karakter yang berbeda. Satu orang memiliki kebiasaan/karakter pendiam, kurang komunikatif, sehingga ketika diajak diskusi (kerja kelompok) cenderung diam, sangat jarang memberikan usulan, urun rembuk, tukar pikiran, dan curah gagasan. Dua orang peserta didik memiliki sifat/karakter yang keras suka marah, sulit diajak kompromi, kecendrungan ingin mau menang sendiri dan terkesan angkuh. Satu orang peserta didik lain memiliki karakter sangat ramah, rendah

hati dan memiliki rasa kesetiakawanan sosial serta solidaritas terhadap sesama teman sangat terpuji.

Faktor penyebab kondisi diatas adalah kurang termotivasinya peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya, yang di picu dari model pembelajaran yang diterapkan oleh guru cenderung mengarah ke guru aktif bukan peserta didik aktif. Peserta didik sebagai objek pembelajaran bukan sebagai subjek pembelajaran. Peserta didik menerima teori bukan menentukan teori. Peserta didik cenderung menghafal dari apa yang diberikan oleh guru bukan sebuah gagasan yang muncul dari keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Materi pembelajaran cenderung mengarah pada ke kognitif bukan afektif atau psikomotorik. Peserta didik menerima bahan jadi bukan proses belajar pemecahan masalah (problem solving learning), peserta didik mendapat materi seutuhnya dari guru bukan hasil dari proses "Discoveri Inquiry".

Banyak solusi yang dapat dilakukan guna mengatasi permasalahan kurang termotivasinya belajar Agama Katolik dan Budi Pekerti peserta didik Kelas V SD Negeri 19 Cakranegara yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran Cooperative Learning (CL). Model pembelajaran ini peserta didik belajar dengan membentuk kelompok kecil. Di dalam kelompok itu peserta didik dapat saling asah, saling asuh dalam memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Pendekatan Cooperative Learning banyak macamnya, diantaranya adalah model pembelajaran tipe STAD (Student Teams Archivement Divisions). Model pembelajaran STAD ini terdiri dari lima komponen utama, yaitu, presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individu dan rekognisi tim. Dengan model pembelajaran model STAD diharapkan aktifitas dan hasil belajar dari peserta didik Kelas V di SD Negeri 19 Cakranegara dapat ditingkatkan.

Untuk membuktikan pernyataan diatas, maka perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan Cooperative Learning (CL) model STAD dalam upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Agama Katolik dan Budi Pekerti peserta didik Kelas V SD Negeri 19 Cakranegara Semester satu tahun pelajaran 2017/2018. Sehubungan dengan itu maka penelitian tindakan kelas (PTK) ini berjudul "Upaya Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Agama Katolik Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas V Dengan Menerapkan Model STAD Semester Satu Tahun 2017/2018 SD Negeri 19 Cakranegara".

Rumusan Masalah

"Apakah penerapan model STAD dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Agama Katolik dan Budi Pekerti peserta didik Kelas V SD Negeri 19 Cakranegara Semester satu tahun pelajaran 2017/2018?"

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan model pembelajaran model STAD dalam upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Agama Katolik dan Budi Pekerti peserta didik Kelas V SD Negeri 19 Cakranegara.
2. Untuk mengetahui peningkatan aktifitas dan hasil belajar peserta didik Kelas V SD Negeri 19 Cakranegara tahun pelajaran 2017/2018 sebagai dampak dari penerapan model STAD.

Manfaat Penelitian

- Bermanfaat bagi guru selaku peneliti dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran yang kontekstual melalui penerapan model STAD di kelas senyatanya serta dalam upaya perwujudan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) sehingga motivasi peserta didik dapat ditingkatkan.

- Bagi peserta didik sangat bermanfaat dalam upaya peningkatan aktifitas dan hasil belajar yang berdampak meningkatnya prestasi belajar peserta didik.

KAJIAN PUSTAKA

Aktifitas Belajar

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir (Sardiman, 2011:100, Anonim: 2017).

Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2010:24, Anonim: 2017) menjelaskan bahwa aktivitas belajar dapat memberikan nilai tambah (added value) bagi peserta didik, berupa hal-hal berikut ini:

1. Peserta didik memiliki kesadaran (awareness) untuk belajar sebagai wujud adanya aktifitas internal untuk belajar sejati.
2. Peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral.
3. Peserta didik belajar dengan menurut minat dan kemampuannya.
4. Menumbuh kembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan peserta didik.
5. Pembelajaran dilaksanakan secara konkret sehingga dapat menumbuh kembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
6. Menumbuh kembangkan sikap kooperatif di kalangan peserta didik sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan dan serasi dengan kehidupan di masyarakat di sekitarnya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan aktifitas belajar adalah kegiatan peserta didik mengingat, memecahkan

masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan terhadap masalah yang diberikan oleh guru kelas V di SD Negeri 19 Cakranegara.

Hasil belajar

Mukhtar (2003:54) mengatakan bahwa pengertian hasil belajar tidak dapat dipisahkan dan apa yang terjadi dalam aktifitas pembelajaran baik di kelas maupun diluar kelas. Apa yang dialami oleh peserta didik dalam proses pengembangan kemampuannya merupakan apa yang diperoleh dalam belajar dan pengalaman tersebut pada akhirnya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keadaan kognitif, afektif dan psikomotornya pada waktu belajar. Kualitas pengajaran yang diterimanya dan cara pengelolaan proses interaksi yang dilakukan oleh guru.

Masalah evaluasi hasil belajar meliputi alat ukur yang digunakan, cara menggunakan, cara penilaian dan evaluasinya (Harun Rasyid dan Mansur, 2008:9). Evaluasi hasil belajar yang berhubungan dengan tugas guru rutin dilakukan evaluasi hasil, yang juga dijadikan umpan balik, evaluasi hasil bertujuan menilai apakah hasil belajar dicapai sesuai dengan tujuan (Lukmanul Hakim, 2008:165).

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah tes ulangan harian yang dilaksanakan secara tertulis pada akhir pembelajaran.

Model STAD (Student Teams Achievement Divisions)

STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang merupakan modul yang paling baik untuk perencanaan bagi para guru yang menggunakan pendekatan cooperative (Robert E. Slavin, 2010:143). Student Teams Archivement Divisions (STAD) terdiri dari lima komponen utama yaitu: 1) presentasi kelas, 2) Tim, 3) kuis, 4)

Skor kemajuan individu, dan 5) Rekognisi Tim.

Presentasi kelas. Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audiovisual. Bedanya Presentasi Kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada unit STAD. Dengan cara ini, para peserta didik akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberikan perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis, dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.

Tim. Tim terdiri dari empat atau lima peserta didik yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi, adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya. Yang paling sering terjadi, pelajaran itu melibatkan pembahasan permasalahan bersama, membandingkan jawaban, dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan.

Tim adalah fitur yang paling penting dalam STAD. Pada tiap poinnya, yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim, dan tim pun harus melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya. Tim ini memberikan dukungan kelompok bagi kinerja akademik penting dalam pembelajaran, dan itu adalah un-

memberikan perhatian dan respek yang mutual yang penting untuk akibat yang dihasilkan seperti hubungan antarkelompok, rasa harga diri, penerimaan terhadap peserta didik-peserta didik mainstream.

Kuis. Setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para peserta didik akan mengerjakan kuis individual. Para iswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga, tiap peserta didik bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

Skor Kemajuan Individual. Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap peserta didik tujuan kinerja yang dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya. Tiap peserta didik dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini, tetapi tidak ada peserta didik yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik. Tiap peserta didik diberikan skor "awal", yang diperoleh dari rata-rata kinerja peserta didik tersebut sebelumnya dalam mengerjakan kuis yang sama. Peserta didik selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal mereka.

Rekognisi Tim. Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim peserta didik dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka.

Hipotesis Tindakan.

Penerapan model STAD dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Agama Katolik dan Budi Pekerti peserta

didik Kelas V SD Negeri 19 Cakranegara Semester satu tahun pelajaran 2017/2018.

PROSEDUR PENELITIAN

Setting Penelitian

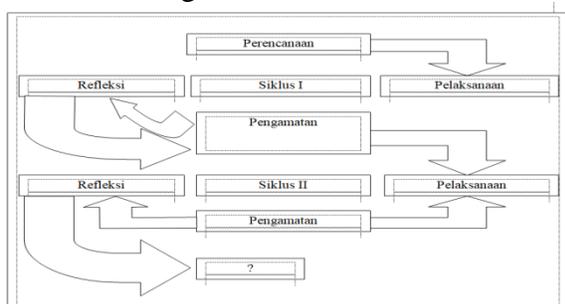
Penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 19 Cakranegara Semester satu Tahun pelajaran 2017/2018, dengan jumlah peserta didik sebanyak 4 orang.

Faktor yang Diteliti

1. Faktor Guru: yaitu dengan mengganti cara guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaannya dalam pembelajaran di kelas senyatanya dengan menerapkan pendekatan Cooperatif Learning (CL) model STAD dalam upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Agama Katolik dan Budi Pekerti peserta didik Kelas V SD Negeri 19 Cakranegara.
2. Faktor Peserta didik: yaitu peningkatan aktifitas dan hasil belajar peserta didik yang terlihat pada perilaku peserta didik selama diskusi kelompok, dan pada saat mengerjakan tes tertulis.

Rencana Tindakan

kegiatan nyata di Kelas V yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model STAD dalam upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Agama Katolik dan Budi Pekerti peserta didik kelas IV SD Negeri 19 Cakranegara Semester satu tahun pelajaran 2017/2018. Tindakan nyata yang dilakukan oleh guru selaku peneliti adalah dengan menggunakan siklus. Gambaran siklus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Setiap siklus selama penelitian ini berisi 4 (empat) tahapan yaitu: 1) Perencanaan (Planning), 2) Pelaksanaan (Action), 3) Observasi (Observation), dan 4) Refleksi (Reflection).

Siklus Tindakan

SIKLUS I

1) Tahap Perencanaan (Planning)

1. Pada tahapan ini guru selaku peneliti melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan skenario sesuai dengan aturan main model pembelajaran STAD.
3. Menyiapkan sumber, bahan, dan semua alat yang digunakan dalam penelitian.
4. Menyusun/membuat lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik.
5. Menyusun alat evaluasi.

2) Tahap Pelaksanaan (Action)

Pertemuan I

1. Guru membagi peserta didik menjadi 2 (dua) kelompok kecil, masing-masing kelompok beranggotakan 2 orang peserta didik.
2. Masing-masing kelompok diberikan tugas/soal untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.

Pertemuan II

3. Selanjutnya melaksanakan 5 (lima) komponen utama STAD yaitu : 1) Presentasi Kelas, 2) Tim, 3) Kuis, 4) Skor kemajuan individual, dan 5) Rekognisi Tim.
4. Tes Tertulis

3) Tahap Observasi (Observation)

1. Observasi guru : Dilakukan oleh pengawas mata pelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti observer sekaligus pembimbing guru dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2. Observasi Peserta didik : Dilaksanakan oleh guru mata pelajaran sekaligus sebagai peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada kegiatan diskusi kelompok.

4). Tahap Refleksi (Reflection)

1. Renungan hasil perolehan data
2. Pengolahan dan analisa data hasil penelitian
3. Mencocokkan hasil analisa data dengan indikator keberhasilan
4. Rencana perbaikan dan tindak lanjut

SIKLUS II

Pada siklus ini semua kegiatan dan tahapan selama penelitian adalah sama, sifatnya mengulang dan memperbaiki terhadap tindakan yang masih memerlukan penyempurnaan dan pembenaran sebagaimana mestinya.

Data dan Cara Pengambilannya.

Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah semua peserta didik Kelas V Semester satu tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 19 Cakranegara dan semua tim peneliti.

Jenis Data

- Jenis data yang berasal dari guru selaku peneliti
 - 1). Data tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - 2). Data Pelaksanaan Pembelajaran
- Jenis data yang berasal dari peserta didik :
 - 1). Data kemajuan motivasi dari peserta didik
 - 2). Data hasil belajar peserta didik

Cara Pengambilan data

- Data kegiatan pembelajaran diambil dari RPP yang dibuat oleh guru dan lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran Cooperative Learning (CL) model STAD
- Data kemajuan aktifitas dan hasil belajar; diambil dari lembar observasi selama diskusi kelompok.

- Data kemajuan hasil belajar; diambil dari nilai pada saat tes tertulis yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran.

Indikator Keberhasilan dan Teknik analisa data

Teknik analisa data

Untuk menganalisis data akan dilakukan melalui analisis deskriptif kuantitatif melalui pendataan, analisis dan pembahasan terhadap data yang diperoleh dengan mencocokkan tingkat keoptimalan terhadap capaian indikator keberhasilan yang ada.

Indikator Keberhasilan

1. guru telah dinyatakan berhasil melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan model STAD, bila telah mencapai skor rata-rata $\geq 4,00$
2. Aktifitas dan hasil belajar Agama Katolik dan Budi Pekerti peserta didik Kelas V dinyatakan telah meningkat jika $\geq 85\%$ dari jumlah peserta didik telah memperoleh skor perolehan skor rata-rata $\geq 4,0$, hasil belajar dinyatakan meningkat jika $\geq 85\%$ dari jumlah peserta didik memperoleh nilai rata-rata $\geq 75,00$ (Sesuai KKM)

HASIL PENELITIAN

DESKRIPSI SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini yang telah dilakukan oleh guru selaku peneliti adalah; 1) menyusun RPP dengan skenario pembelajaran Model STAD, 2) telah berhasil menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam penelitian, 3) berhasil menyusun instrument observasi guru dan instrument observasi peserta didik, dan 4) menyusun alat evaluasi.

Tahap Pelaksanaan

- a. Guru membagi peserta didik dalam TIM, yang keanggotaannya secara heterogen dengan harapan dalam satu tim ada yang pintar, sedang dan ada yang kurang. Pembauran agama, ras dan suku agar

dalam tim benar-benar heterogen dan berbhineka tunggal ika.

- b. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan berbagai strategi, kemudian memberikan tugas kepada semua tim untuk dibagikan secara kelompok (mengerjakan kuis)
- c. Guru memberikan skor kemajuan individual selama kerja kelompok dalam mengerjakan kuis yang menjadi tanggung jawab tim (kelompok).
- d. Rekognisi tim yaitu guru memberikan penghargaan kepada tim atau secara individual apabila hasil kerjanya sudah mencapai criteria yang telah ditetapkan oleh guru.

Selama kerja kelompok dari tahap tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim guru melakukan penyeimbangan peningkatan/kemajuan aktifitas dan hasil belajar peserta didik yang meliputi aspek antusias, kerjasama, aktifitas, kemampuan menjawab, dan efektifitas waktu dan hasil tes tertulis.

Tahap Observasi

Observasi guru memperoleh skor rata-rata pertemuan I (2,79) dan pertemuan II (3,36), observasi peserta didik memperoleh skor rata-rata pertemuan I (2,75) dan pertemuan II (3,75) hasil peningkatan aktifitas dan hasil belajar memperoleh nilai rata-rata sebesar (62,50) dan (63,75).

Tahap Refleksi

1. Renungan data hasil perolehan data pada siklus I
2. Pengolahan data hasil observasi guru, peserta didik dan tes tertulis.
3. Mencocokkan hasil yang ada dengan Indikator keberhasilan.
4. Merencanakan perbaikan terhadap jenis tindakan yang menyebabkan belum tuntas Indikator keberhasilan. Oleh karena Indikator keberhasilan belum terbukti maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

DESKRIPSI SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini jenis kegiatan yang dilakukan masih mengacu pada kegiatan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan seperlunya yaitu: 1) penyusunan RPP dengan mengacu pada pendekatan CL model STAD dan penyempurnaan pada bagian skenario pembelajaran, 2) menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses tindakan dikelas senyatanyan, 3) menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik sebagaimana pada siklus I, 4) menyiapkan alat evaluasi sebagaimana yang telah dibuat pada siklus I.

Tahap Pelaksanaan

Secara umum tahapan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini masih mengacu pada pelaksanaan proses pembelajaran sebelumnya. Pemecahan yang dilakukan pada proses pembelajaran ini adalah: 1) pelaksanaan proses diskusi kelompok kecil lebih dioptimalkan, 2) pelaksanaan pembimbingan kelompok sekaligus observasi peserta didik lebih di efektifkan. Utamanya pengamatan peserta didik yang termotivasi, yang kurang motivasi, peserta didik yang tidak termotivasi, dengan harapan proses analisa data lebih signifikan, 3) laporan hasil kerja kelompok yang dibuat secara individu lebih difokuskan, dan 4) pelaksanaan tes tertulis yang merupakan dari peningkatan aktifitas dan hasil belajar peserta didik lebih diperketat.

Tahap Observasi

Observasi guru memperoleh skor rata-rata pertemuan I (4,07) dan pertemuan II (4,50), observasi peserta didik memperoleh skor rata-rata pertemuan I (4,00) dan pertemuan II (4,50) hasil peningkatan aktifitas dan hasil belajar memperoleh nilai rata-rata sebesar (80,00) dan (90,00).

Tahap Refleksi

1. Renungan atas perolehan data hasil observasi guru, observasi peserta didik,

dan hasil tes tertulis sebagai dampak dari peningkatan aktifitas dan hasil belajar peserta didik di kelas senyatanya.

2. Pengolahan data hasil observasi guru, observasi peserta didik dan tes tertulis
3. Mencocokkan perolehan data hasil tindakan dengan Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.
4. Guru memberikan hadiah/reward kepada semua peserta didik Kelas V atas keberhasilannya dalam upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar yang berdampak terhadap perolehan hasil belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

PEMBAHASAN

SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Peneliti telah berhasil menyusun RPP dengan skenario penerapan pendekatan Cooperative Learning (CL) tipe STAD, telah berhasil menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, menyusun instrument observasi guru maupun instrument observasi siswa, mengalami sedikit kendala. setelah meminta petunjuk dari pembimbing kendalapun bisa di atasi dengan baik. Dalam penyusunan alat evaluasi, peneliti tidak mengalami hambatan maupun kesulitan. Rumus yang digunakan dalam penentuan keberhasilan hasil observasi maupun hasil tes tertulis oleh siswa dengan menggunakan rumus deskriptif kualitatif.

Tahap Pelaksanaan

- a. TIM: guru membagi peserta didik menjadi dua tim (kelompok), masing-masing beranggotakan 2 (dua) orang peserta didik. Kegiatan selanjutnya guru memberikan materi pelajaran dengan menggunakan berbagai strategi/tipe yang intinya peserta didik bisa menyerap dan memahaminya.
- b. Kuis: setelah guru selesai menyampaikan materi pelajaran, setiap

peserta didik mengerjakan soal (kuis) secara individu didalam kelompoknya. Para peserta didik tidak boleh bekerjasama satu sama lain, karenanya guru berkeliling untuk mengamati agar peserta didik memiliki tanggung jawab dalam memecahkan soal yang sudah disiapkan oleh guru dalam bentuk lembar kerja peserta didik (LKS).

- c. Skor kemajuan individual: pada kegiatan ini guru memberikan apresiasi kepada setiap peserta didik yang bekerja lebih giat serta bekerja lebih baik bila dibandingkan sebelumnya. Bagi peserta didik yang banyak memberikan kontribusi kepada kelompok (tim) diberikan poin sesuai dengan tingkat kebenarannya, begitu seterusnya.
- d. Rekognisi tim: tim (kelompok) akan mendapat sertifikat/penghargaan apabila perolehan skor rata-rata mereka mencapai criteria yang telah ditentukan oleh guru Agama Katolik dan Budi Pekerti.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan tes tertulis, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui dampak positif dari peningkatan aktifitas dan hasil belajar Agama Katolik dan Budi Pekerti peserta didik Kelas V SD Negeri 19 Cakranegara Semester satu tahun pelajaran 2017/2018 dengan penerapan model STAD. Asumsi bila aktifitas dan hasil belajar meningkat maka akan berdampak meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Tahap Observasi

Observasi guru memperoleh skor rata-rata pertemuan I (2,79) dan pertemuan II (3,36), hasil observasi peserta didik dalam upaya peningkatan aktifitas dan hasil belajar Agama Katolik dan Budi Pekerti peserta didik Kelas V Semester satu tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 19 Cakranegara diperoleh skor rata-rata pertemuan I (2,75) dan pertemuan II (3,75). Dampak dari peningkatan aktifitas/belum meningkatnya

aktifitas dan hasil belajar peserta didik yang dilihat dari tugas individual dan hasil tes tertulis yang materinya hanya sekitar yang diajarkan pada saat itu juga, diperoleh nilai rata-rata (62,50) dan (63,75) kategori cukup.

Tahap Refleksi

Hasil analisa data peningkatan aktifitas dan hasil belajar pada siklus I ini (3,25) sedangkan yang diminta dalam Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$), ini artinya belum berhasil.

Karena Indikator keberhasilan belum tercapai, penelitian tindakan kelas (PTK) dilanjutkan ke siklus II dengan harapan optimalisasi penerapan strategi pembelajaran dengan model STAD dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Agama Katolik dan Budi Pekerti peserta didik Kelas V Semester satu tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 19 Cakranegara.

SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan kesalahan-kesalahan pada siklus I. peneliti lebih memfokuskan tentang Rencana strategi jitu sehingga proses pembelajaran dengan penerapan model STAD dapat terealisasi dengan baik, karenanya dalam penyusunan skenario benar-benar dirinci dari tiap aspek pada proses pembelajaran dengan STAD.

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, peneliti menyiapkan semua alat, bahan, dan segala sesuatunya sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Agar proses pembelajaran dapat teratasi maka peneliti juga menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik sebagai tolak ukur ketercapaian peningkatan aktifitas dan hasil belajar Agama Katolik dan Budi Pekerti peserta didik Kelas V SD Negeri 19 Cakranegara.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan di siklus II ini pada dasarnya masih mengacu pada pelaksanaan siklus I, yaitu penerapan model STAD. Bedanya pada siklus ini lebih dioptimalkan.

Tahap Observasi

Pada siklus II ini hasil observasi memperoleh skor rata-rata pertemuan I (4,07) dan pertemuan II (4,50). Upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Agama Katolik dan Budi Pekerti peserta didik Kelas V Semester satu tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 19 Cakranegara diperoleh skor rata-rata pertemuan I (4,00) dan pertemuan II (4,50). Sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran adalah hasil belajar peserta didik meningkat, dari data hasil perolehan nilai rata-rata tugas individual dan tes tertulis adalah (86,40) sementara pada siklus sebelumnya hanya (69,40) berarti mengalami peningkatan (17,00).

Tahap Refleksi

Hasil analisa data peningkatan aktifitas dan hasil belajar peserta didik pada siklus II adalah (4,25) sedangkan Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$). Ini artinya pada siklus II hasilnya telah melampaui Indikator keberhasilan sebesar (0,256), sedangkan hasil belajar rata-rata 87,50 dari indikator keberhasilan $\geq 75,00$, artinya telah melampaui indikator keberhasilan yang ditentukan.

Karena Indikator keberhasilan telah terbukti, maka tidak perlu ada upaya perbaikan dan penyempurnaan. Penerapan model STAD telah mampu meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan tercapainya Indikator keberhasilan dan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik. "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dihentikan pada siklus II dengan hasil memuaskan."

SIMPULAN

Data kumulatif dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dari siklus I ke Siklus II adalah sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Indikator keberhasilan	Siklus I		Siklus II		Keterangan
			A	B	A	B	
1.	Observasi Guru	$\geq 4,00$	2,79	3,36	4,07	4,50	Tuntas
2.	Observasi Peserta didik	$\geq 4,00$	2,75	3,75	4,00	4,50	Tuntas
3.	Tugas Individual	$\geq 75,00$	62,50	-	80,00	-	Tuntas
4.	Tes Tertulis	$\geq 75,00$	-	63,75	-	95,00	Tuntas

Penerapan model STAD sangat efektif upaya untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Agama Katolik dan Budi Pekerti peserta didik Kelas V Semester satu tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 19 Cakranegara. Fakta telah menunjukkan perolehan rata-rata skor aktifitas dan hasil belajar peserta didik pada siklus I (3,25), sedangkan pada siklus II (4,25), hasil belajar siklus I (63,13) dan Siklus II (87,50) sudah melampaui Indikator keberhasilan yang ditetapkan. Penelitian dinyatakan “berhasil” dan dihentikan pada siklus II.

SARAN

Disarankan kepada guru sejawat untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam upaya untuk meningkatkan motivasi dan atau hasil belajar peserta didik sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

Disarankan kepada para semua peserta didik Kelas VII SD Negeri 19 Cakranegara untuk membiasakan belajar dengan pendekatan yang kontekstual utamanya strategi yang mampu membangkitkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik yang dampaknya hasil belajar dapat ditingkatkan seperti yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2017, dalam <https://ekokhoerul.wordpress.com/2012/06/27/konsep-aktivitas-belajar-siswa/>, diambil tanggal 16 Januari 2017, pukul 13.46 Wita.
- Anonim, 2017, dalam <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html>, diambil tanggal 16 Januari 2017, Pukul 14.54 Wita
- Arikunto, s. 2009, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta : Bumi Aksara.
- Harun Rasyid dan Mansur, 2008, Penilaian Hasil Belajar, Bandung : CV Wacana Prima.
- Lukmanul A, 2008, Perencanaan Pembelajaran, Bandung : CV Wacana Prima.
- Mukhtar, 2003, Prosedur Penilaian, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhadi, 2003, Yasin ,B dan Sendule.A, 2003, Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK, Malang : Unitipetas Negeri Malang.
- Robert E Slavin, 2010, Cooperative Learning Teori, riset dan Praktik, Bandung : Nusa Media.
- Sardiman, 2007, Indikator Dan Aktifitas dan hasil belajar Mengajar, Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Supriono, 2009, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.